



Pengaruh Jam Kerja dan Sistem Kerja Shifting terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Buah Jakarta Barat

Siti Masitoh

sitimasitoh281299@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Tri Lestari

ri.tle@bsi.ac.id

Universitas Bina Sarana Informatika

Jalan Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat, Indonesia

Abstrak. *This research focuses on the unique retail company Rumah Buah, which specializes in selling a wide variety of fruits. The study aims to investigate the impact of working hours and shift work systems on employee performance at Rumah Buah Tomang Mandala in West Jakarta. The objective of the research is to determine whether working hours and shift work systems simultaneously affect employee performance at Rumah Buah Tomang Mandala in West Jakarta. The research design involves analyzing data from employees at Rumah Buah Tomang Mandala, with results indicating a significant positive impact of working hours and shift work systems on employee performance. These findings provide valuable insights for decision-makers at the company level and government policymakers regarding employment issues. Based on the above explanation, the sample in this study consists of 40 employees of Rumah Buah Tomang. The research results show a significance value of $0.000 < 0.05$, with an F-statistic of 21.745, leading to the conclusion that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be stated that the variables of working hours and shift work systems simultaneously have a significant effect on the employee performance variable at Rumah Buah Tomang Mandala in West Jakarta.*

Keywords: *working hours, shifting work systems, employee performance.*

Abstrak. Penelitian ini membahas perusahaan ritel unik Rumah Buah, yang mengkhususkan diri dalam menjual berbagai macam buah. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak jam kerja dan sistem kerja shift terhadap kinerja karyawan di Rumah Buah Tomang Mandala di Jakarta Barat. Dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mencari apakah jam kerja dan sistem kerja shifting berpengaruh simultan terhadap kinerja karyawan pada Rumah Buah Tomang Mandala Jakarta Barat. Desain penelitian melibatkan analisis data dari karyawan di Rumah Buah Tomang Mandala, dengan hasil yang menunjukkan pengaruh positif signifikan dari jam kerja dan sistem kerja shift terhadap kinerja karyawan. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat keputusan di tingkat perusahaan dan pembuat kebijakan pemerintah mengenai masalah ketenagakerjaan. Berdasarkan penjelasan di atas sample dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Buah Tomang yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan Fhitung sebesar 21.745, , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel jam kerja dan sistem kerja *shifting* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan pada Rumah Buah Tomang Mandala Jakarta Barat.

Kata Kunci: *jam kerja, sistem kerja shift, kinerja karyawan*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis produktivitas dan kinerja pegawai semakin ketat menjadi faktor kritis bagi keberhasilan sebuah organisasi. Satu diantara beberapa faktor yang berdampak signifikan kepada kinerja karyawan ialah jam kerja dan sistem kerja *shifting*. Jam kerja tidak tepat dan sistem kerja *shifting* tidak teratur dapat berdampak negatif pada produktivitas, kesejahteraan dan kepuasan kerja karyawan.

Tren ekonomi modern sering kali menuntut perusahaan untuk beroperasi diluar jam kerja standar 9-5. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan sering kali menerapkan sistem kerja *shifting*, yang memungkinkan operasi mereka berjalan secara efisien 24/7. Namun, Dampak dari jam kerja yang panjang dan sistem kerja *shifting* yang berkelanjutan terhadap kinerja karyawan masih

Received Agustus 30, 2024; Revised September 18, 2024; Oktober 02, 2024

** Siti Masitoh, sitimasitoh281299@gmail.com*

menjadi perdebatan dalam literatur akademik dan praktik bisnis.(Komang et al., 2023)

Pengaruh jam kerja yang panjang dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, menurunkan tingkat produktifitas, meningkatkan tingkat kesalahan, dan bahkan meningkatkan resiko kecelakaan kerja. Di sisi lain sistem kerja shifting, yang melibatkan rotasi jam kerja dan waktu istirahat yang terjadwal dapat memberikan fleksibilitas bagi karyawan namun juga dapat menimbulkan tantangan terkait keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi, serta adaptabilitas terhadap perubahan pola kerja.(Miyanti, 2019)

Perusahaan retail adalah salah satu sektor yang sangat bergantung pada kinerja karyawan untuk memastikan operasionalnya berjalan lancar, karyawan yang efisien dan produktif dapat membantu perusahaan mencapai target penjualan, memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan, serta menjaga kepuasan pelanggan.

Namun dalam industri ini, sering kali karyawan di hadapkan pada jadwal kerja yang beragam, seperti jam kerja yang panjang, atau sistem kerja shift yang bergilir. Hal ini dapat mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan karyawan dan kehidupan pribadi, dan berpotensi mempengaruhi kinerja mereka.

Rumah buah adalah salah satu perusahaan retail yang berbeda dengan perusahaan retail pada umumnya, yang mana perusahaan retail pada umumnya sering kita lihat menjual kebutuhan pokok untuk rumah, tetapi Rumah buah menjual dan menyediakan buah-buahan yang beragam jenisnya, meskipun supermarket telah menyediakan buah-buahan juga, tetapi tidak memungkiri bahwa Rumah buah tetap eksis di kalangan masyarakat yang mencintai hidup sehat dan sangat menyukai buah.

Dan seperti perusahaan retail pada umumnya Rumah buah juga salah satu perusahaan yang menerapkan sistem kerja shifting terhadap karyawannya, observasi mengenai dampak jam kerja serta sistem kerja *shifting* kepada kinerja karyawan penting untuk membantu lebih memahami cara kerja, faktor-faktor ini mempengaruhi produktivitas dan kepuasan kerja, selain itu, dengan pemahaman yang lebih baik, manajer dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mengoptimalkan operasi perusahaan.

Dimana banyak sektor bisnis mengalami perubahan dinamis dan perusahaan-perusahaan berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, penelitian tentang pengaruh jam kerja dan sistem kerja shifting terhadap kinerja karyawan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan di tingkat perusahaan maupun kebijakan pemerintah terkait tenaga kerja(Satriani, 2020)

Selain permasalahan yang sudah di paparkan sebelumnya ada beberapa masalah yang dihadapi pekerja di Rumah Buah Tomang seperti, libur di hari kerja bukan di akhir pekan, sulit nya mengajukan cuti karena adanya akumulasi jumlah pekerja perhari, dan kekurangan istirahat jika ada perubahan jam kerja di hari berikutnya, dan harus menggantikan bagian pekerja yang tidak bisa hadir bekerja dan juga menukarkan hari libur nya jika di hari sebelumnya tidak masuk kerja. Diharapkan dengan adanya evaluasi mengenai Hal ini akan meningkatkan kinerja, produktivitas, loyalitas, dan kesejahteraan karyawan yang penting bagi keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya lebih efektif dan memastikan investasi dalam fasilitas dan lingkungan kerja berdampak positif pada kinerja dan kesuksesan bisnis jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah ini adalah: Apakah jam 1. Apakah jam kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan pada Rumah Buah Tomang Jakarta barat 2. Apakah sistem kerja *shifting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan pada Rumah Buah Tomang Jakarta Barat 3. Apakah jam

kerja dan sistem kerja *shifting* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan pada Rumah Buah Tomang Jakarta Barat

KAJIAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa jam kerja dan sistem kerja *shifting* memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada kinerja karyawan. (Siregar, 2019)

Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai cara meningkatkan kinerja karyawan melalui pengaturan jam kerja dan sistem shift yang lebih baik. Rumah Buah Tomang sebagai objek penelitian memiliki sistem kerja *shifting* yang unik, sehingga penting untuk mengeksplorasi bagaimana jam kerja dan sistem shift memengaruhi kinerja karyawan di perusahaan ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan retail, khususnya Rumah Buah Tomang, untuk merancang kebijakan jam kerja dan sistem shift yang lebih efektif guna meningkatkan kinerja dan kesejahteraan karyawan.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif statistik. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan angka, termasuk proses pengumpulan, interpretasi, dan penyajian hasil data. (Junaidi et al., 2021). Dalam studi ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei dan penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu karyawan Rumah Buah. Data sekunder mencakup informasi yang diambil dari jurnal-jurnal di Google Scholar, buku, artikel, skripsi, dan sumber internet lainnya. Semua data ini digunakan sebagai referensi dan dasar teori dalam penelitian ini. Desain penelitian berperan sebagai panduan untuk proses penelitian, merinci metodologi dan prosedur yang akan digunakan sehingga mendukung pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk pengumpulan dan analisis data (Amin, 2023).

Populasi diartikan sebagai kumpulan menyeluruh dari entitas atau individu yang memiliki atribut atau karakteristik yang sama. Sampel adalah bagian yang representatif dari populasi yang dipilih untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik populasi yang lebih besar (Amelia & Purnama, 2023). Ketika tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi, pengambilan sampel menjadi metode yang diperlukan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 40 karyawan Rumah Buah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan teknik sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Metode ini tidak menggunakan pemilihan acak, namun sering dianggap lebih representatif dalam analisis statistik.

Dalam penelitian ini, berbagai teknik analisis data digunakan, termasuk uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), uji hipotesis (uji T parsial dan uji F simultan), serta uji koefisien determinasi. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik populasi melalui sampel yang representatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan informasi melalui kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian. Kuesioner ini disusun dengan rapi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan

sebelumnya. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada karyawan Rumah Buah, dengan total 40 kuesioner yang disebar. Setiap responden (karyawan) diminta untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner sesuai dengan situasi yang terjadi di perusahaan tempat mereka bekerja. Dari 40 kuesioner yang dibagikan, semuanya berhasil diolah menjadi data yang berguna untuk keberlanjutan penelitian ini.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden valid atau tidak. Kuesioner ini memuat berbagai pernyataan berdasarkan setiap indikator yang telah ditetapkan. Penyebaran kuesioner dilakukan di Rumah Buah dengan total 40 kuesioner yang diberikan kepada para responden. Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan koefisien Pearson dengan rumus $df = (N-2)$ dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Validitas instrumen ini, dengan kata lain, merupakan ukuran sejauh mana item dalam kuesioner secara akurat mencerminkan konsep atau konstruk yang ingin diukur. Proses pengujian validitas melibatkan evaluasi korelasi antara item kuesioner dan konstruk yang menjadi dasarnya. Jika korelasi tersebut cukup kuat, maka instrumen tersebut dianggap valid.

Tabel Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Jam kerja X1	1	0.509	0.3120	Valid
	2	0.635		
	3	0.620		
	4	0.727		
	5	0.560		
	6	0.755		
	7	0.677		
	8	0.692		
	9	0.769		
	10	0.532		
Sistem kerja <i>shifting</i> X2	1	0.761	0.3120	Valid
	2	0.751		
	3	0.706		
	4	0.516		
	5	0.563		
	6	0.627		
	7	0.479		
	8	0.754		
	9	0.713		
	10	0.715		
Kinerja Y	1	0.662	0.3120	Valid
	2	0.705		
	3	0.704		
	4	0.589		
	5	0.755		
	6	0.670		

	7	0.745		
	8	0.660		
	9	0.660		
	10	0.578		

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2024

Dari hasil analisis validitas variabel jam kerja, sistem kerja shift, dan kinerja karyawan, terbukti bahwa nilai-nilai mereka secara signifikan melebihi standar yang ditetapkan. Memperlihatkan bahwasanya kuesioner yang dipergunakan dalam mengkalkulasi setiap variabel tersebut dapat dianggap sah dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi kondisi kerja dan produktivitas karyawan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah aspek penting dalam pengembangan instrumen penelitian karena menilai konsistensi dan keandalan alat ukur. Reliabilitas pada dasarnya berkaitan dengan sejauh mana instrumen dapat secara akurat mengukur konstruk yang ingin diteliti. Dalam studi ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's alpha untuk menilai keandalan instrumen. Instrumen dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai alpha lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya untuk memberikan hasil yang konsisten.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Chronbach's Alpha	Ket
X1	0,844	Reliabel
X2	0,855	
Y	0,862	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2024

Melalui tabel diatas bahwasanya nilai Chronbach's Alpha dalam variabel X1, X2, serta Y > 0,6 yang bermakna bahwa variabel X1, X2, dan Y reliabel.

3. Uji Normalitas

Normalitas data dievaluasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sebuah metode statistik yang mengukur distribusi residual. Uji ini memberikan gambaran mengenai normalitas data, yang merupakan asumsi penting dalam berbagai analisis statistik. Dengan kata lain, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal, yang menjadi persyaratan dasar bagi banyak uji statistik. Hasil dari pengujian ini menunjukkan tingkat normalitas data, yang sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50973508
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.068
	Negative	-.116
Test Statistic		.116

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.186
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.184
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.174
	Upper Bound	.194

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25, 2024

Melalui tabel diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah $0,186 > 0,05$. menjadikan data terdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji ini dievaluasi berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), yang memberikan gambaran mengenai tingkat multikolinearitas. Ambang batas untuk nilai tolerance dan VIF digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki korelasi. Jika hasilnya berada dalam rentang yang dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi, sehingga model regresi dianggap valid. nilai toleransi atau Variance Inflation Factor (VIF). Saat nilai toleransi $> 0,10$ serta nilai VIF $< 10,00$, kesimpulannya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen tersebut.

Tabel Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.892	4.667		2.762	.009		
X1	.272	.139	.293	1.963	.057	.559	1.789
X2	.436	.128	.507	3.404	.002	.559	1.789

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Tolerance pada X1 dan X2 $> 0,1$ yaitu 0,559 dan nilai VIF pada X1 dan X2 < 10 yaitu 1,7899. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya memeriksa apakah varian dari residual pada model regresi berbeda antar pengamatan. Homoskedastisitas terjadi ketika varian residual tetap, sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika varian berbeda-beda. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengindikasikan bahwa model regresi tidak optimal. Satu diantara beberapa metode dalam menguji heteroskedastisitas ialah uji Glejser. Jika hasil uji Glejser memperlihatkan nilai signifikansi $\geq 0,05$, kesimpulannya yaitu tidak ada masalah heteroskedastisitas. Saat nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini memperlihatkan ada masalah heteroskedastisitas yang perlu diperhatikan dalam analisis regresi.

Tabel Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.692	2.871			-.938	.354		
X1	.030	.085	.074		.357	.723	.559	1.789
X2	.099	.079	.262		1.254	.218	.559	1.789

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Melalui tabel diatas, bahwasanya nilai sig variabel X1 dan X2 yaitu > 0,05. Bermakna bahwasanya tidak terjadi gejala heterokedastisitas

6. Uji T (Parsial)

Uji T adalah alat statistik kuat yang digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sertaberpengaruh variabel independen lainnya

Tabel Uji T Parsial X1,X2-Y

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.892	4.667			2.762	.009		
X1	.272	.139	.293		1.963	.057	.559	1.789
X2	.436	.128	.507		3.404	.002	.559	1.789

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bahwasanya nilai sig pada X1 yaitu 0,057 > 0,05. Sehingga dengan parsial X1 tidak berdampak signifikan terhadap Y. Namun, pada X2 mempunyai nilai sig 0,002 < 0,05 yang bermakna dengan parsial X2 berdampak signifikan kepada Y.

7. Uji F (Simultan)

Uji F dipergunakan dalam menilai variabel independen bersamaan memengaruhi variabel dependen. Proses ini melibatkan perbandingan nilai α (alpha) dan nilai p. Apabila p-value < $\alpha(0,05)$, hipotesis nol (Ho) ditolak. Memperlihatkan bahwasanya ada dampak simultan pada variabel independen dan dependen. Sebaliknya Ho diterima saat p-value > $\alpha(0,05)$. Memperlihatkan bahwasanya tidak ada dampak simultan signifikan pada variabel independen serta dependen. Hasil uji F-statistik diketahui pada

Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	564.689	2	282.344	21.745	.000 ^b
	Residual	480.411	37	12.984		
	Total	1045.100	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Melalui tabel diatas, bahwasanya nilai sig ialah $0,000 < 0,05$, secara parsial X1 dan X2 berdampak signifikan terhadap Y.

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran penting dalam analisis regresi. Koefisien determinasi, dilambangkan dengan R², mencerminkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen

Tabel Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.515	3.603

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2024

Melalui tabel diatas, nilai R square yaitu 0,540 yang bermakna bahwasanya 50,4% variabel Y mampu dipaparkan variabel X1 dan X2. Sedangkan 49,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan jam kerja dan sistem kerja shifting terhadap kinerja karyawan pada Rumah Buah Jakarta Barat, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem kerja shifting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan yang menandakan bahwa peluang pertumbuhan dan kemajuan karir dapat meningkatkan keterikatan dan komitmen karyawan terhadap perusahaan. Sebaliknya jam kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dalam penelitian ini, meskipun tetap diakui bahwa jam kerja yang teratur dan adil adalah aspek penting dalam manajemen sumber daya manusia. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kedua variabel, yaitu jam kerja dan sistem kerja shifting, dengan bersama berdampak secara signifikan kepada kinerja karyawan di Rumah Buah Jakarta Barat. menunjukkan bahwa kombinasi kedua faktor tersebut penting untuk diperhatikan dalam strategi sumber daya manusia guna memperkuat kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F. 1; S. G. K. A. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*.
Junaidi, R., Susanti, F., Tinggi, S., Eknomi, I., & Kbp, ". (2021). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA UPTD BALTEKKOMDIK DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT*.
Komang, N., Rini, R. C., Agus, P., Rismawan, E., & Andika, A. W. (2023). *PENGARUH SHIFT KERJA, STRES KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BAYU GITA VILLA AND RESIDENCE KETEWEL*. 4.
Miyanti, S. D. (2019). *Pengaruh Shift Kerja dan Burnout Terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*. 7(1), 22–28.
Satriani, rima devi. (2020). *PENGARUH GAJI DAN JAM KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN UD. HASBY MLARAK DENGAN KOMPENSASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
Siregar, M. arief rahmadsah. (2019). *PENGARUH BUDAYA KERJA DAN JAM KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. LATEXINDO TOBA PERKASA BINJAI*.